

Efektivitas Dan Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Anak Sekolah Dasar Rw 9 Desa Tegalluar Bojongsong

Jelita Nirmala¹, Mohamad Ichsana Nur²

¹ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: jelitanirmala069@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: ichsanatur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu dampak dari pandemi covid-19 adalah terhadap bidang pendidikan. Pembelajaran secara daring menjadi solusi di tengah pandemi ini untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Namun tidak semudah yang dibayangkan, belajar secara daring ini memberikan dampak yang cukup besar, tidak hanya bagi guru yang menyampaikan materi, juga bagi siswa bahkan orang tua. Tujuan dari penelitian yang berbasis pengabdian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pembelajaran daring bagi siswa SD di Sapan Tegalluar Rw 9. Apakah dapat dilakukan secara efektif? Kegiatan ini berhasil menghasilkan temuan, yakni kegiatan belajar daring bagi siswa SD tidak begitu efektif karena tidak memenuhi standar pembelajaran ideal menurut Laurillard, di mana pembelajaran yang ideal harus memenuhi empat komponen esensial, yakni diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Apabila berbicara dampak, otomatis ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif dari pembelajaran daring dalam hal ini bagi siswa SD di Sapan Tegalluar Rw 9 yaitu: (1) Materi pelajaran sekolah tidak dikuasai; (2) Kecanduan gawai; dan (3) Tidak disiplin. Di samping itu, pembelajaran daring juga memberikan dampak positif, antara lain: (1) Siswa bebas berekspresi; dan (2) Orang tua lebih dekat dengan anak.

Kata Kunci: Efektivitas, Dampak, Daring

Abstract

One of the impacts of the covid-19 pandemic is on the education sector. Online learning is a solution in the midst of this pandemic to break the chain of virus spread. But, it is not as easy as one might imagine, online learning has a big enough impact, not only for teachers who deliver lessons also for students and even parents. The purpose of this research based dedication is to obtain information about the impact of online learning for student elementary school in Sapan Tegalluar Rw 9. Can it be done effectively? This activity succeeded in producing finding that online learning for elementary school students are not very effective because they do not meet the ideal learning standards according to Laurillard, which is ideal

learning must have four essential components, discursive, adaptive, interactive and reflective. When we talk about impact, automatics there are positive impact and negative impact. The negative impacts of online learning in this case for students elementary school in Sapan Tegalluar Rw 9 that is: (1) School lessons are not understood; (2) gadget addiction; and (3) undisciplined. Besides that, online learning also has a positive impact, that is: (1) Students are free to express; and (2) Parents are closer to children.

Keywords: *Effectiveness, Impact, Onlene learning.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan salah satu ujian besar bagi dunia, khususnya bagi Indonesia. Salah satu dampak dari pandemi ini adalah terhadap bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring artinya siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan guru melainkan *by digital* dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini berlaku di seluruh sekolah di Indonesia, meliputi sekolah anak usia dini hingga perguruan tinggi baik sekolah formal maupun non formal. Dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara daring tidak lain untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Tak terkecuali di Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung khususnya di RW 9 yang mana kegiatan Kuliah Kerja Nyata penulis dilaksanakan.

Tidak dapat dipungkiri pembelajaran dengan model ini pasti terdapat kendala baik bagi anak maupun bagi orang tua, dalam hal ini khususnya yang terjadi di Sapan Tegalluar Rw 9. Mayoritas orang tua merasa belum siap akan hal itu terutama harus membimbing anak dan secara tidak langsung harus menguasai seluruh mata pelajaran yang ada secara penuh.

Keberhasilan belajar secara daring atau model pembelajaran apapun tergantung dari karakteristik peserta didik (Fatma W A, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Nakayama yang menyebutkan bahwa seluruh literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Begitupun menurut Oktavian dan Aldya (2020) bahwa kegiatan pembelajaran daring tidak akan efektif apabila tidak diintegrasikan dengan lingkungan peserta didik dan harus memenuhi komponen *digital learning ecosystem* (Aldya R F, Oktavian R, 2020). Namun tidak seluruh orang tua mengerti akan hal itu dan kurangnya sosialisasi dari guru sehingga orang tua dan anak di Rw 9 Desa Tegalluar mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian berbasis pengabdian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pembelajaran daring terhadap anak-anak yang duduk

di bangku Sekolah Dasar di Rw 9 Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Apakah kegiatan belajar mengajar secara daring dapat dilakukan dengan baik dan efektif?

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, penulis menggunakan dua metode, yakni dengan pendampingan belajar daring atau belajar bersama dengan anak tujuannya untuk menganalisis seberapa jauh anak dapat menguasai pelajaran yang telah diajarkan. Metode kedua dengan wawancara bersama orang tua untuk mendapatkan informasi sedikitnya mengenai dampak dari belajar daring.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program KKN-DR yang penulis laksanakan terbagi tiga, yaitu program wajib, program harian dan program mingguan. Salah satu program yang menunjang untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu pendampingan belajar bersama anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar, tujuannya untuk menggali seberapa jauh anak mampu menguasai pelajaran meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Pada siklus pertama kegiatan KKN (Refleksi Sosial) penulis mengedarkan surat kesediaan orang tua untuk mengizinkan anaknya mengikuti pendampingan belajar, tujuannya untuk mengetahui berapa banyak orang tua yang belum siap mendampingi anaknya belajar daring secara penuh. Sebanyak 90% orang tua di Rw 9 Desa tegalluar memberikan izin untuk penulis mendampingi anak-anaknya dalam pelaksanaan belajar daring. Pada siklus kedua, pendampingan belajar dilaksanakan hingga akhir kegiatan KKN sekitar kurang lebih empat pekan. Program pendampingan belajar ini merupakan program harian yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu, terkadang dilaksanakan serentak dan terkadang dilaksanakan dari rumah ke rumah secara bergantian sesuai kesediaan anak-anak. Kegiatan ini meliputi pendampingan belajar daring, mengerjakan tugas sekolah bersama, dan tanya jawab seputar pelajaran. Pendampingan belajar berlangsung selama kurang lebih empat pekan. Untuk menjalin kedekatan dengan anak-anak tersebut dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, selain melakukan pendampingan belajar daring, anak-anak dilibatkan pada program mingguan yakni pengelolaan sampah. Di samping itu kegiatan pengelolaan sampah juga dapat melatih *soft skill* anak dan gunanya untuk mengurangi serta menghindari rasa candu terhadap gawai yang sehari-hari dibutuhkan dalam pembelajaran sekolah. Kegiatan pengelolaan sampah itu antara lain membuat kerajinan tangan dari stik eskrim, sampah plastik bekas kopi, sedotan, kantong plastik bekas, dan membuat tempat sampah dari sampah bekas, seperti galon bekas, kaleng, dsb. Kegiatan ini dilaksanakan satu pekan sekali di hari

Minggu untuk mengisi hari libur anak-anak. Di samping pengelolaan sampah, kegiatan lain untuk mencapai tujuan dari penelitian yang berbasis pengabdian ini, penulis juga meminta izin kepada kepala Madrasah Diniyah untuk ikut mengabdikan diri untuk mendampingi belajar mengaji di Madrasah tersebut. Para siswa dan siswi sangat antusias mengikuti pelajaran sehingga cukup mudah bagi penulis untuk menggali informasi dan menganalisa terkait penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi di tengah wabah yang melanda, namun tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini memberikan dampak besar tidak hanya bagi guru yang merasa kesulitan menyampaikan materi, juga bagi siswa dan orang tua. Berikut hasil temuan mengenai pembelajaran daring siswa di Sapan Tegalluar Rw 9.

1. Efektivitas Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar

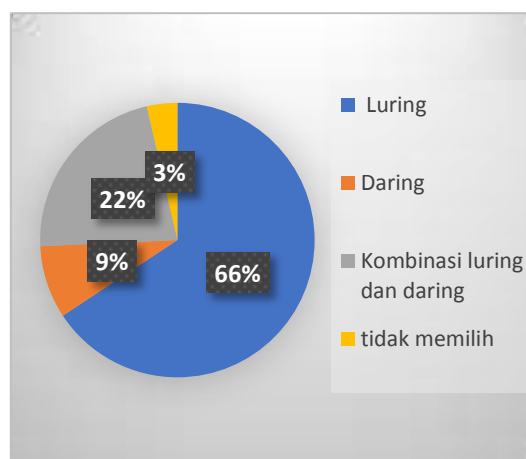
Menurut Aldya dan Oktavian (2020), yang mengutip dari pernyataan Laurillard (1985) bahwa proses pembelajaran yang ideal terdiri dari empat proses komponen esensial, yaitu harus diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif (Aldya R F, Oktavian R, 2020). Diskursif artinya memungkinkan untuk diskusi antara siswa dan guru yang mana masing-masing mengutarakan komentar atau pendapatnya tentang pelajaran yang dijelaskan dan memberikan reaksi terhadap komentar atau pendapat yang lain. Adaptif artinya guru menyesuaikan interaksi siswa dengan lingkungan yang dialami siswa tersebut. Interaktif artinya siswa berinteraksi dengan cara meningkatkan pengalaman mereka. Reflektif artinya siswa merenungkan pengalaman dan menyesuaikan dengan konsepsi mereka sendiri beserta deskripsi mereka tentang hal tersebut.

Dalam studi kasus ini, yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar di Rw 9 Desa Tegalluar keefektifannya kurang, karena tidak memenuhi standar ideal pembelajaran yang telah disebutkan. Kegiatan belajar mengajar melalui video *conference* atau tatap muka secara virtual hanya dilakukan beberapa kali dalam satu bulan dan sisanya hanya diberi tugas melalui WhatsApp sehingga kendali dipegang oleh orang tua yang bahkan tidak semua orang tua mampu menguasai pembelajaran, berarti kegiatan yang bersifat diskursifnya pun kurang. Guru yang mengajar pun kurang adaptif karena guru tidak secara totalitas melaksanakan pembelajaran daring ini, pada kenyataannya, guru hanya memberikan tugas dan mengandalkan orang tua, meskipun dalam mendidik dan membimbing anak, orang tua memiliki peran paling besar tetapi tidak dapat dipungkiri kalau tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk menguasai pelajaran sekolah anak dan mampu menguasai teknologi yang ada. Namun, poin *plus*-nya siswa-siswa yang didampingi belajar oleh

penulis sangat interaktif dan mau bertanya meskipun ada beberapa anak kelas dua dan tiga SD yang masih belum bisa membaca dan menulis karena ketidaksiapan orang tua menghadapi pembelajaran daring ini.

Diagram 1. Persen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran Daring

(Hasil research terhadap orang tua Rw 9 Desa Tegalluar yang memiliki anak SD)



Dari 69 suara orang tua yang memiliki anak yang duduk di bangku SD, mayoritas memilih kegiatan belajar secara luring yang kebanyakan beralasan karena tidak mampu menangani kegiatan daring dan hanya 9% atau sekitar 7 orang tua yang mampu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar daring.

2. Dampak Negatif Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan penelitian dan pemaparan terkait efektivitas pembelajaran daring di atas, dapat dipaparkan beberapa dampak negatif dari pembelajaran daring. Antara lain sebagai berikut.

a. Materi Pelajaran Sekolah Tidak Terkuasai

Kurangnya diskusi antara guru dan siswa menyebabkan materi tidak dapat tersampaikan sebagaimana mestinya karena bagaimanapun orang tua tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal. Beberapa anak yang duduk di bangku kelas dua dan tiga Sekolah Dasar belum bisa membaca dan menulis. Namun untuk poin ini juga mungkin saja akan terjadi pada kegiatan belajar model lain, seperti luring dan lain sebagainya apabila orang tua dan guru tidak bekerja sama dan saling membantu.

b. Kecanduan Gawai

Karena sehari-hari sekolah dilaksanakan melalui *handphone*, baik melalui video *conference* ataupun pemberian tugas lewat WhatsApp, mau tidak mau anak akan

menatap layar *handphone* setidaknya satu sampai dua jam, namun biasanya, anak akan meminta lebih, seperti main *game*, menonton YouTube, dsb.

c. Tidak Disiplin

Salah satu akibat dari pembelajaran daring adalah anak-anak tidak disiplin karena tidak ada patokan bagi mereka harus mengerjakan tugas kapan, harus belajar kapan.

3. Dampak Positif Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar

Di samping dampak negatif akan selalu ada dampak positif, sebagaimana temuan dalam penelitian ini. Adapun dampak positif dari pembelajaran daring bagi siswa SD di Sapan tegalluar Rw 9 adalah sebagai berikut.

a. Bebas Berekspresi

Kegiatan belajar daring tidak membatasi anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan sehingga anak-anak dapat mengeksplor hal-hal yang mereka ingin lakukan namun masih dalam pengawasan orang tua.

b. Orang Tua Lebih Dekat dengan Anak

Bagi orang tua yang paham, mereka akan mempelajari dan berusaha untuk memahami pelajaran sekolah anak lalu mengajarkannya sehingga anak tidak terlalu lama menatap layar *handphone* untuk membaca dan menonton pelajaran. Sebetulnya hal ini menjadi solusi bagi orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk menggunakan *handphone* dengan bijak, seperti menonton konten edukatif lalu berdiskusi bersama sehingga kegiatan belajar mengajar daring dapat lebih efektif karena empat komponen ideal belajar terpenuhi. Anak dan orang tua dapat berdiskusi, adanya interaktif dan orang tua dapat memposisikan dirinya menjadi guru supaya poin adaptif pada guru juga terbantu oleh orang tua.

E. PENUTUP

Kegiatan belajar daring bagi siswa SD di Rw 9 Desa Tegalluar kurang efektif karena tidak memenuhi standar pembelajaran ideal menurut Laurillard yang mana kegiatan belajar mengajar yang ideal itu harus terdiri dari empat komponen esensial, yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Sedangkan di sini hanya terdiri dari interaktif dan reflektif saja sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajarnya kurang efektif.

Apabila berbicara dampak, otomatis ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif dari pembelajaran daring dalam hal ini bagi siswa SD di Sapan Tegalluar Rw 9 yaitu: (1) Materi pelajaran sekolah tidak dikuasai; (2) Kecanduan gawai; dan (3) Tidak disiplin. Di samping itu, pembelajaran daring juga memberikan dampak positif, antara lain: (1) Siswa bebas berekspresi; dan (2) Orang tua lebih dekat dengan anak.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat terkhusus bagi penulis yang sedang dalam melakukan pembelajaran dan umumnya bagi para pembaca. Artikel ini tidak luput dari kesalahan, maka kami sebagai penulis sangat menerima, baik kritik maupun saran yang baik dan membangun bagi penulis supaya lebih baik lagi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aldya R F, Oktavian R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu pengetahuan, Vol. 20 (2).

Fatma W A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 (1).

Nakayama M, Yamamoto H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol 5 (3).

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.